

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sesuai fokus penelitian yang telah di rumuskan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Islam Panggul, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara observasi, dan dokumentasi. Adapun strategi atau cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada peserta didik dilaksanakan secara preventif (pencegahan) , secara kuratif(penyembuhan), dan secara preservatif (pemahaman) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Islam Panggul. Berikut ini adalah paparan data hasil penelitian di SMP Islam Panggul sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Islam Panggul melalui pendekatan preventif

Peneliti dalam tahap ini dengan cara peneliti terjun langsung di lapangan lalu mengamati hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Panggul.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Panggul bahwasannya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam mengatasi kenakalan peserta didik terutama guru pendidikan Agama Islam yang harus mampu memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian guru pendidikan agama islam bisa dikatakan akan dapat mengontrol siswa didalam kelas.

Hal pertama kali yang dilakukan untuk menghindari kenakalan adalah dengan menggunakan strategi preventif yaitu usaha sadar untuk menghindari atau mencegah terjadinya kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa, strategi preventif ini harus dilaksanakan sekaligus di rumah, sekolah dan masyarakat, pendidikan agama dan penciptaan suasana yang sesuai dengan nilai agama adalah alat yang ampuh untuk membentengi para peserta didik dari kejurangan kenakalan yang membahayakan.

Pendapat peneliti di atas sebenarnya di dasari atas pentingnya peran guru PAI dalam suatu pengajaran agama itu sendiri karena di era sekarang ini siswa haruslah mengedepankan akhlakul karimah yang dimilikinya. Maka dari sinilah peran guru PAI sangat diperuntukan untuk melakukan tindakan pecegahan terhadap kenakalan siswa, dan juga agar kenakalan pada siswa itu dapat diminimalisir.

Langkah-langkah preventif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ahmad Basori dengan tujuan agar kenakalan siswa di SMP Islam Panggul tidak semakin meluas/menjadi banyak. Maka beliau melakukan langkah-langkah yang mana diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Islam Panggul selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pecegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan yaitu :

- 1) Membaca do'a ketika mau belajar dan dipimpin oleh ketua kelas, kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah.
- 2) Siswa dianjurkan untuk sholat berjamaah.. kegiatan keagamaan ini juga diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat mengonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengasu perkembangan moral siswa kearah yang positif.
- 3) Memperingati Hari Besar Islam atau PHBI.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Basori tersebut, terbukti saat peneliti mengadakan observasi disekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak Basori memanglah benar adanya, bahwa dengan di adakannya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat mecegah para siswa untuk melakukan tindakan kenakalan.

Kemudian Bapak Basori selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga waka sekolah mengungkapkan kembali bahwa :

“Dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMP Islam Panggul ini tidak hanya guru agama Islam saja yang terlibat, akan tetapi semua gru yang ada di SMP Islam juga ikut bertanggung jawab. Jadi selain kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berada di SMP Islam Panggul ini juga katif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai tindakan prevetif sebagai pencegahan terjadinya kenakalan pada peserta didik”.¹

¹ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori, S.Pd.I, 31 Agustus 2020, Pukul 08-10:30 WIB.



4.1 gambar wawancara dengan guru PAI ²

Paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam melakukan sebuah tindakan dalam pencegahan terhadap kenakalan peserta didik, bukan hanya guru PAI saja yang melakukan tetapi juga bekerjasama dengan guru-guru yang lain, seperti halnya guru BP.

Memang terbukti dimana saat peneliti mengadakan observasi, peneliti menemukan bahwasannya guru BK juga membantu melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan pada peserta didik di sekolah.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Ibu Alista selaku guru BP/BK beliau mengemukakan bahwa :

“Dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat smempengaruhi jiwa siswa. Sehingga siswa selalu sadar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati siswa. Guru Pendidikan Islam menjalin kerja sama dan komunikasi dengan guru BK”.³

Memang terbukti dimana saat peneliti mengadakan observasi peneliti menemukan bahwasannya seorang guru BK sedang mendampingi para siswa untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dis ekolah sebelum pembelajaran di

² Dokumetasi dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori,S.PdI, 31 Agustus 2020,Pukul 08-10:30 WIB.

³ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Alista, 31 Agustus 2020, Pukul 08-10:30 WIB.

mulai. Siswa banyak yang khusyuk dalam sholatnya dan juga tertib dalam prosesnya.

Temuan peneliti di atas yang diperoleh melalui hasil observasi menunjukkan bahwasannya peran guru BK sebagai pembantu guru mata pelajaran atau guru kelas dalam melakukan pendekatan terhadap siswa yang memiliki berbagai macam masalah. Kaitannya dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pencegahan kenakalan yang dilakukan oleh siswa Bapak Basori beliau memaparkan bahwa :

“Strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa adalah dengan menjalin kerja sama dan sering mengadakan komunikasi dengan guru BK, mengingat tugas guru BK adalah yang menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa, sehingga dengan adanya kerja sama ini dapat mempermudah guru dalam memahami karakter siswa”.⁴

Paparan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam menanggulangi kenakalan terhadap peserta didik, guru PAI ataupun guru mata pelajaran yang lainnya itu berkerja sama dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Memang terbukti dimana pada saat peneliti mengadakan observasi peneliti menemukan bahwasannya guru BK sedang menangani masalah yang dialami oleh salah satu peserta didik, hal ini dilakukan karena guru BK mendapat laporan dari guru bahwa ada anak yang memiliki masalah tetapi tidak berani untuk mengungkapkan kepada guru PAI atau guru yang lainnya, dan akhirnya guru harus meminta bantuan kepada guru BK untuk mengatasinya.

⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.Pd.I, 08 September 2020, Pukul 08-10:30 WIB.

Kemudian terkait dengan pencegahan kenakalan siswa Bapak Basori menyampaikan kembali bahwa :

“Dalam pencegahan terjadinya kenakalan pada peserta didik diadakan penyuluhan-penyuluhan langsung dari pihak kapolsek dan koramil terkait tentang bahaya narkoba, dan juga penyuluhan-penyuluhan yang terkait dengan remaja. Untuk sementara upaya mencegah kenakalan siswa yang dapat dilakukan dari pihak sekolah kurang lebih seperti itu”.⁵

Paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya usaha yang dilakukan oleh gru PAI dalam menanggulangi kenakalan terhadap peserta didik adalah dengan melibatkan guru BK dalam mengatsina. Selain dengan bekerjasama dengan guru BK sekolah juga melakukan penyuluhan-penyuluhan dari pihak pihak seperti dari polsek dan juga dar koramil, hal ini dilakukan oleh pihak sekolah karena untuk meminimalisir terjadinya kenaklaan yang akan dilakukan oleh siswa.

Jadi kesimpulannya, dalam mencegah terjadinya kenakalan pada siswa pihak sekolah juga melibatkan kapolsek dan juga kormil dalam melakukan pencegahan.

b. Menjalni kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Telah kita lihat bagaimana sangkut pautnya keadaan anak dengan lingkungan yang juga berubah dalam proses perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian dalam membantu anak yang mengahdapi masalah-masalah perlu kita teliti dan salah satu faktor yang penting dalam lingkungan yaitu orang yang berada atau dekat dengan lingkungan hidup anak.

Sepanjang pengetahuan kita, maka tidak ada orag tua yang dengan sengaja menddik anak supaya tidak berhasil dalam hidup. Setiap orang tua

⁵ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ahmad Basori S.P.dI, 31 Agustus 2020, Pukul 08-10:30 WIB

mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Tetapi dalam kenyataan tidak semua orang tua, pendidik, berhasil mencapai tujuan pendidikan.

Maka dari itu Bapak Basori selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa :

“Hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi dan komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting. Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan control perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, siswa di sekolah hanya berapa jam jadi waktu paling banyak itu ya di rumah”.⁶

Paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pencegahan kenakalan terhadap peserta didik adalah dengan cara melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Hal ini dilakukan karena orang tua yang lebih lama bersama dengan orang tua daripada dengan guru.

Memang terbukti dimana saat peneliti mengadakan observasi peneliti menemukan bahwasannya guru PAI dan juga guru-guru yang lain mengundang para wali dari peserta didik untuk melakukan sosialisasi terhadap pencegahan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, dan juga guru membuat sebuah group WA yang mana group tersebut digunakan untuk mengontrol siswa ketika sedang tidak ada disekolah.

Temuan peneliti diatas yang diperoleh melalui hasil observasi menunjukkan bahwassannya peran guru sebagai pendidik dalam melakukan

⁶ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ahmad Basori S.P.d.I, tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

pengecahan terjadinya kenakalan pada siswa memanglah sangat penting. Tapi hal tersebut juga harus dibarengi dengan yang nyata yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah akan terjadinya kenakalan. Usaha yang demikian inilah yang memang harus bisa diterapkan oleh guru PAI. Akan tetapi, dalam hal ini sebenarnya usaha demikian itu juga harus dibareng dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang lain, agar nantinya proses pembelajaran tetap berjalan dengan tujuannya serta tujuan guru dalam mengatasi kenakalan pada siswa dapat terelalisasikan dengan baik.

Dengan adanya proses-proses yang dilakukan oleh guru PAI dan juga pihak-pihak lain dalam melakukan pengecahan akan terjadinya kenakalan, salah satu siswa kelas XI menuturkan bahwa :

“Saya juga setuju mbak kalau pihak sekolah itu melibatkan orang tua dalam mencegah akan terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh saya-ataupun teman-teman saya di sekolah”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama dengan orang tua siswa, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antar keduanya dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

Kemudian dalam wawancara tersebut Bapak Parmuji S.Ag selaku kepala sekolah menambahkan bahwa :

“Tindakan preventif yang dilakukan yaitu dengan cara moralitas yakni meniti beratkan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak”.⁸ Pembinaan mental merupakan usaha untuk melakukan pembaharuan atau untuk menyempurnakan batin dan watak anak agar ia memiliki mental yang sehat dan diharapkan akan menjauhkan anak dari perbuatan-perbuatan deliquent.

⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI, tanggal 08 September 2020, pukul 14:00-15:00 WIB

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Parmudji S.Ag, tanggal 08 September 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB.

Usaha lain yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan cara abolisionistis adalah usaha untuk memperkecil atau meniadakan faktor-faktor yang membuat anak terjerumus pada perbuatan deliquent. Faktor-faktor tersebut antara lain broken home, frustasi, pengangguran dan kurangnya sarana hiburan untuk remaja terhadap anak yang mengalami deliquent diperlukan monitoring secara continue dan konsisten agar tidak mempunyai peluang untuk kambuh lagi. Oleh karena itu diperlukan tindakan rehabilitasi.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pendekatan kuratif (Penyembuhan)

Dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Islam Panggul strategi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya yang bersifat kuratif atau penyembuhan, yang diantaranya sebagai berikut :

a. Memberi bimbingan kepada peserta didik

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pendekatan prevnetif yang pertama yaitu dengan cara pendekatan langsung kepada siswa yang memiliki masalah (dengan bimbingan pribadi). Guru selalu memberikan pendekatan mengenai pentingnya dalam melakukan pendekatan ini terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Alista selaku guru BK/BP. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Islam ini dengan cara kuratif adalah dengan cara memberikan pembinaan khusus terhadap

peserta didik yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik”.⁹

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa dalam proses menanggulangi kenakalan terhadap siswa melalui pendekatan kuratif guru harus memberikan pembinaan secara khusus kepada peserta didik dan itu merupakan sebuah proses yang tidak bisa secara langsung dapat berhasil.

Jadi Dengan adanya pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh bentuk permasalahan yang menyebabkan kenakalan pada siswa itu bisa terjadi, sehingga dapat ditemukan cara dalam menanggulangi kenakalan pada siswa.

Langkah penanganan yang dilakukan oleh bapak Basori selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa adalah :

1. Pembinaan secara khusus terhadap siswa yang bermasalah
2. Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan pendekatan keagamaan.
3. Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putranya disekolah.¹⁰

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa dalam proses menanggulangi kenakalan peserta didik guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik dan itu merupakan sebuah proses yang tidak bisa secara langsung dapat berhasil.

Dalam hal membimbing anak atau siswa melalui pemberian atau siswa melalui pemberian bantuan kepada anak, disini dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan yaitu :

- 1) Yakni berperan sebagai pencegah, yang membantu anak menemukan cara-cara untuk mengatasi persoalan yang mungkin akan menjurus

⁹ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Alista, tanggal 31 Agustus 2020 Pukul 08:00-10:30

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basori, tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

kepenyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa

- 2) Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian, agar merupakan suatu kesatuan kepribadian yang kuat.
- 3) Berperan dalam membantu, perkembangan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak dalam menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karier maupun dalam hubungan sosial.
- 4) Berperan memperbaiki atau menyembuhkan bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar dari pada penyimpangan kenakalan, gangguannya, supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal.

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral pada anak atau siswa itu sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

b. Bekerjasama dengan orang tua siswa

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dengan cara pendekatan kuratif adalah dengan cara bekerjasama dengan orang tua. Guru dan orang tua saling bekerja sama dalam menangani permasalahan siswa apabila guru mengalami kendala dalam menanganinya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Parmudji S.Ag selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

“Jika ada anak yang melanggar peraturan sekolah, pertama guru kelas yang akan menangani ketika belum bisa maka permasalahan akan di pindahkan kepada guru Bimbingan konseling, dan ketika belum juga tuntas maka kepala sekolah atau waka kesiswaan akan bertidak langsung, dan terakhir akan di komunikasikan dengan orang tua jika di rasa memang perlu melibatkan orang tua. Jika sampai alternatif terakhir ini tidak juga bisa menyelesaikan, maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tua/wali yang bersangkutan”.¹¹

Paparan diatas bisa peneliti tarik kesimpulan bahwasannya dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang pertama menangani adalah guru kelas, dan kemudian dipindah ke guru bk, dan jika dari ke duanya tidak mampu mengatasi baru kemudian kepala sekolah dan waka sekolah yang akan menangani permasalahan yang di alami oleh siswa.

Dalam hal ini dilakukan karena kebanyakan siswa yang melakukan pelanggaran adalah siswa yang membutuhkan perhatian khusus dari guru maupun orang tua.

Kemudian dalam mengatasi kenakalan-kenakalan siswa tentu saja tidak dengan serta merta mudah dilakukan, dalam setiap perbuatan yang baik selalu saja ada hambatan, begitupun melalui pendekatan kuratif ini. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak basori beliau memaparkan bahwa :

“Kendala yang paling rumit dalam mengatasi kenakalan siswa itu dari keluarga. soalnya rata-rata anak disini berasal dari keluarga yang broken home, ada yang ditinggal orag tuanya untuk merantau di kota, dan mereka tinggal dengan neneknya diruuh. Dan anak-anak yang bandel itu, kebanyakan dari keluarga yang seperti itu. Mbak juga tahu sendiri, kalau sudah begitu pengawasan dari pihak keluarga sangatlah minim. Kebanyakan kalau bukan orang tua kandung, mereka itu cuek-cuek saja dengan kenakalan-kenakalan anaknya. Meskipun pihak sekolah berusaha sedemikian rupa, tapi keluarga tidak ada respon, jadi kan itu yang membuat sulit”.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Parmudji S.Ag, tanggal 08 September 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

¹² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.Pd.I, Tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

Penuturan senada juga di sampaikan oleh Ibu Alista beliau mengatakan bahwa :

“Kalau anak yang berasal dari keluarga bermasalah, ketika ia melakukan kesalahan, di bilang sembuh, tapi nanti mengulangi lagi, harus ekstra sabar dan tlaten. Tapi kalau anak dari keluarga yang tidak bermasalah, ketika melakukan kenakalan, diperingatkan cepat sadar, saya namakan itu khilaf sesat saja. Ya menurut saya percaya atau tidak, pendidikan dalam keluarga memanglah sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak..¹³

Kaitannya dengan paparan yang telah disampaikan di atas maka, dapat peneliti simpulkan bahwasannya sebenarnya hambatan yang pertama itu berasal dari lingkungan keluarga, karena adanya kerja sama antara guru PAI dan juga guru BK dimana kedua guru tersebut mempunyai peran yang cukup spesifik. Begitu juga guru-guru yang lain, setidaknya juga harus bisa bekerja sama dalam menanggulangi kenakalan siswa. Kemudian bekerja sama dengan orang tua siswa itu juga sangat diperlukan. Dengan demikian akan meminimalisir hambatan yang akan di timbulkan dari penanggulangan tersebut. Maka disini guru dan orang tua haruslah bersama-sama mengatasi hambatan yang akan ditimbulkan dari hal tersebut. Hambatan tersebut secara tidak langsung akan segera dapat diatasi oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan yang lain Ibu Alista juga menuturkan tentang hambatan-hambatan yang kerap kali beliau temui dalam menanggulangi kenakalan-kenalan peserta didiknya itu, sleain juga faktor sulitnya mengkmunikasikan masalah anak didik dengan pihak keluarga, faktor lingkungan juga berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak.

¹³ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Alista, Tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

“Lingkungan disini kan bisa dilihat sendiri,, banyak warung warung kopi, tempat nongkrong,yang tentu saja mengganggu, kadang anak-anak itu membolos karena diajak temannya kesitu, kalau tidak karena semalam begadang sampai malam akhirnya pagi bangunnya kesiangann jadi terlambat ke sekolah, kadang malah mmebolos seklah. Kalau dinasehati bilanganya begini”*di ajak teman lo bu,mau tidak mau ya gimana,,,engga enak, sama temen sendiri kalau nolak!*”¹⁴



4.2 gambar wawancara dengan guru BK ¹⁵

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa faktor yang memepengaruhi siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah itu karena ligkungan sekolahan yang berdekatan dengan banyaknya warung-warung kopi sehingga membuat peserta didik melakukan pelanggaran di sekolah. Selain itu dari hasil observasi yang peneliti temukan mendapati beberapa siswa yang melakukan pelanggaran dengan menongkrong di warung kopi pada saat jam pelajaran. Dengan adanya hal tersebut, maka kaitannya faktor siswa melakukan pelanggaran adalah dari teman sebayanya.

Sehubungan dengan hal itu berikut penuturan dari guru mata pelajaran Agama Ibu Sri Indah Dwi Astutik S.Pdi :

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵ Dokumentasi di SMP Islam Panggul, tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 08.00 WIB

“Dari pihak sekolah sebenarnya juga sangat memperhatikan perkembangan para anak didiknya mbak apalagi kenakalan siswa, itu menjadi perhatian tersendiri buat kami, khususnya para guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan para siswa. Pihak sekolah juga sering melakukan seminar-seminar tentang kenakalan siswa , akibat pergaulan bebas,narkotika dan lain-lain”¹⁶



4.3 gambar seminar bahaya Narkotika¹⁷

Penuturan dari salah seorang siswa kelas XI :

“Saya juga setuju mbak kalau ada penanganan yang lebih intensif lagi dalam mengatasi kenakalan siswa, soalnya kalau kita ingin belajar serius sementara ada yang tidak bisa diajak kerja sama atau malah mengganggu itu sangat menyulitkan mbak”¹⁸

3. Strategi gurus Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Islam Panggul melalui pendekatan preservatif

Usaha guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat preservatif atau pemahaman dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan.

Dalam tahap ini menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pendekatan preventif harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik dan itu merupakan sebuah proses yang tidak bisa secara langsung dapat berhasil.

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Sri Idah Dwi Astutik S.Pd.I, Tanggal 08 September 2020, Pukul 08:00 – 10:30 WIB

¹⁷ Dokumentasi di SMP Islam Panggul

¹⁸ Wawancara dengan salah satu siswa, tanggal 08 September 2020 Pukul 13.00-14:00 WIB

a. Memberi Motivasi

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pendekatan preservatif yang pertama yaitu dengan cara memberi motivasi. Guru selalu memberikan motivasi dan jugs mengarahkan mengenai kenakalan peserta didik dilingkungan sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Basori beliau mengatakan bahwa :

“Peran guru itu sebagai pendidik sekaligus juga pembimbing dalam hal ini seorang guru harus bisa memberikan arahan untuk menanamkan akhlak kepada siswa agar nanti mempunyai moral yang baik. Dengan ini guru juga bisa menjadi pembimbing dikala siswa mempunyai persoalan yang membuat dia berbuat kenakalan dan dibina secara individu dan mengedepankan kasih sayang agar siswa menjadi nyaman. Akhirnya kita tahu apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut”.¹⁹

Paparan diatas bisa peneliti tarik kesimpulan bahwasannya dengan peran guru sebagai pendidik yang memeberikan dan menanamkan nilai moral tersebut akan sangat dirasa perlu untuk mendidik siswa agar memiliki moral tang baik. Selain hal itu pera guru yang sebagai pembimbing ii sangat berpengaruh pada siswa, karena guru disini mau mengadakan pendektan pada siswa khususnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian dapat dikatakan guru PAI sudah menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temui di SMP Islam Panggul bahwa banyak siswa yang sudah memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu juga terlihat siswa yang mau sharing pada guru terkait permasalahan yang dihadapi. Jadi, disini bukan hanya guru BP yang berperan sebagai tempat sharing siswa tapi juga guru PAI yang beperan. Bahkan disini guru PAI bisa

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.PdI, tanggal 18 Agustus 2020 Pukul 08:00-10:30 WIB

dikatakan sebagai wadah paling utama untuk membentuk akhlak siswa. Dengan demikian sikap siswa dapat dikendalikan dengan baik oleh guru PAI.”²⁰

Hal senada juga disampaikan Bu Sri Indah Dwi Astutik memaparkan bahwa :

“Terkait dengan peran guru sebagai pendidika sekaligus sebagai pembimbing disini usaha yang saya lakukan yaitu yang pertama terkait dengan guru sebagai pendidik adalah memberikan arahan terkait nilai-nilai dan moral, saya langsung memberikan contoh langsungnya. Selain itu usaha yang lain terkait dengan guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan pendekatan serta memberikan waktunya untuk meluangkan waktunya untuk sharing dengan siswa”.²¹

Dari paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan cara memberikan arahan kepada siswa terkait dengan nilai-nilai dan moral serta guru memberikan pendekatan dengan cara meluangkan waktu untuk sharing dengan siswa terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Siswa memang harus dilakukan pendekatan secara khusus agar siswa mau berbagi kepada guru, menceritakan segala permasalahan yang dialami. Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa ada salah satu siswa yang bisa dibilang kurang memiliki sikap sopan, dan dari sumber

Selain memberi arahan dan contoh perilaku yang baik guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik, dengan adanya kerja sama dari pihak guru dan peserta didik sangatlah membuahkan hasil, maka secara tidak langsung anak akan mendapatkan stimulus yang kuat untuk menanggulangi kenakalan anak sebelum kenakalan tersebut benar-bener terjadi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Basori juga menegaskan bahwa :

“Peran kita sebagai pendidik dan pembimbng dalam usahanya yaitu dengan kita memberikan arahan nilai-nilai moral yang baik dan memberi contoh

²⁰ Observasi , 23 februari 2020, Pukul 09:30 WIB

²¹ Wawancara denga Guru PAI, Ibu Sri Idah Dwi Astutik S.Pd.I, tanggal 08 September 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

langsung. Sedangkan kita sebagai pembimbing harus meembrikan pendekatan lebih agar siswa bisa sharing permasalahannya yang dihadapi”.²²

Usaha yang dilakukan oleh guru diatas memanglah sangat pening, terutama dalam usaha guru sebagai pendidik dmsns usaha yang dasar adalah guru itu mampu memberikan pemahaman dan contoh terkait dengan nilai dan norma-norma yag baik serta sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya usaha yang demikian ini maka akan sedikit bisa mengatasi kenakalan peserta didik secara mendasar meskipun harus ada cara yang lain tapi ini bisa menjadi tahap awal cara untuk mengatsi kenakalan siswa.

Kemudian Bapak Basori menjelaskan kembali bahwa :

“Selain hal diatas peran guru selanjutnya yaitu sebagai penasehat sekaligus sebagai motivator. Dimana disini guru harus bisa memberikan nasehat yang baik, saya disini saat proses pembelajaran selalu memberika arahan untuk memiliki sikap dan sifat yang berakhalk sekaligus dampak dari apa yang akan mereka dapat apabila menjalankan hal tersebut. Sekaligus saya disini, juga memberikan motivasi pada siswa untuk memiliki sikap yang baik. Tujuannya pemebrian motivasi ini adalah agar siswa nantinya mau ataupun tergerak hatinya untuk melakukan hal yang memiliki nilai akhlak yang baik”.²³

Penyampaian motivasi dengan berceramah atau brefing dapat membawa imajinasi akan pentingnya melakukan nilai-nilai keagamaan dan hal tersbeut akan menuntun anak agar berakhlak yang baik. Dengan berceramah guru bisa menyampaikan lebih banyak motivasi dibandingkan dengan cara yang lain, apabila nasihat di sampaikan dengan ceramah yang baik maka siswa akan lebih mudah dalam menerima motivasi berupa kata-kata yang disampaikan oleh guru.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sri Indah Dwi Astuti S.Pd.I menjelaskan bahwa ;

“Peran kita sebagai penasehat yaitu, sebagai guru memberikan arahan nilai-nilai moral yang baik dan memberi contoh langsung. Sedangkan kita sebagai

²² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.Pd.I, tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

²³ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.Pd.I, tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

motivator harus memberikan sebuah wejangan atau semangat kepada siswa dan akhirnya tidak minder karena sudah melakukan sebuah kenakalan yang merugikan diri sendiri atau orang lain”.²⁴

Peran guru sebagai penasehat serta motivator ini dapat menanggulangi kenakalan yang dimiliki oleh peserta didik dengan hal tersebut siswa juga akan memiliki pandangan yang positif. Terutama dengan adanya motivasi ini siswa bisa terpacu untuk memiliki akhlak yang mulia dan akan berfikir lagi terkait dengan akhlak yang jelek yang nantinya akan dilakukan oleh siswa.

Terkait dengan hal ini sebenarnya peneliti juga mewawancarai Bapak Basori terkait dengan dampak dalam mengatasi kenakalan terhadap peserta didik melalui pemberian pemahaman, disini beliau memaparkan bahwa :

“Dampak dari guru mengatasi kenakalan peserta didik khususnya dampak bagi siswa dengan guru ini sangat memiliki pengaruh yang sangat banyak. Memang dalam dampak ini guru haruslah bisa memberikan contoh yang sesuai dengan kenyataan agar nantinya dampak ini bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa dengan guru. Dalam dampak ini memang terlihat sangat jelas dimana siswa itu mau bersikap ramah kepada guru dan juga bersikap sopan santun pada guru, bersalaman ketika pulang sekolah dan juga bertegur sapa dengan guru jika berpapasan. Inilah dampak yang akan diperoleh dari peran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut”.²⁵

Pemaparan Bapak Basori di atas mengungkapkan bahwasannya dampak yang akan diperoleh khususnya dampak bagi siswa dengan guru itu berasal dari seberapa jauh guru Pendidikan Agama Islam itu menjalankan perannya secara aktif baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Selain hal tersebut peneliti juga masih menanyakan dampak positif apa yang dihasilkan disini Bapak basori memaparkan bahwa :

“Dampak yang terkait dengan dampak positif guru mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan keterkaitannya dampak positif bagi siswa, guru dengan lembaga yaitu siswa itu mau membawa nama baik sekolahnya dalam kehidupannya,

²⁴ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Sri Indah Dwi Astutik S.Pd.I, tanggal 08 September 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.Pd.I, tanggal 03 September 2020, Pukul 08:00-10:00 WIB

mereka mau mencerminkan sikap bahwasannya dia memanglah siswa di SMP Islam Panggul ini. Dengan begini dampak bagi lembaga sangat baik, anak bisa dikenal dalam masyarakat lewat sekolahnya, dari sini sekolah pastinya juga akan mempunyai dama yang baik di lingkungan sekitar Sekolah”.²⁶

Dampak positif bagi siswa ke guru dan lembaga sangatlah baik, karena dampak itu bisa bersifat dari dalam lingkungan sendiri khususnya siswa dengan siswa atau bahkan siswa dengan lembaga. Maka dengan adanya dampak yang sedemikian ini akan dipastikan dampak dari guru mengatasi kenakalan siswa sangatlah berpengaruh bagi lembaga, karena dengan ini lembaga pastinya akan dikenal di luar lingkup sekolah terkait dengan siswanya yang memiliki sikap yang baik bahkan bisa dibilang jauh dari kata nakal bagi siswanya. Maka dari dampak positif yang demikian ini guru harus bisa lebih berperan aktif lagi untuk mengatasi kenakalan siswa terlebih melalui pendekatan preventif agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Memberi contoh yang baik

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dengan pendekatan preventif yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Guru selalu memberikan arahan kepada siswa terkait dengan perilaku yang baik dan berakhlakul karimah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya yang paling utama disini dari semua peran guru adalah peran guru sebagai suri tauladan dimana disini guru dijadikan panutan bagi siswanya. Jika seorang guru hanya bisa memberikan nasihatnya saja tapi tidak bisa memberikan contoh secara langsung maka siswa itupun tidak akan mau menerapkannya apa yang kita sampaikan tersebut. Maka disini, guru juga harus bisa memberikan contoh. Dalam melakukan sholat berjamaah jika bisa guru tidak hanya menyuruh tapi uru itu harus ikut langsung melaksanakan shalat jamaah tersebut. Dengan demikian siswa secara langsung akan memiliki kesadaran sendiri untuk melakukan akhlak yang baik tersebut. Selain itu saya juga mengajak guru-guru yang lain bekerja sama untuk memberikan contoh

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.Pd.I, tanggal 08 September 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB.

serta menjadi suri tauladan dalam segala tindakan yang akan dilakukan, karena dengan adanya kerjasama juga dengan guru lain maka akan dapat dipastikan sikap siswa dapat dikendalikan dengan baik”.²⁷

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam meniru sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru SMP Islam Panggul sangat dipengaruhi oleh bagaimana kebiasaan guru dalam keseharian hidup, juga bagaimana guru dalam menjaga sikapnya untuk selalu menghormati peraturan. Namun masih juga ada sebagian kecil siswa belum mau mencontoh sikap keteladanan dari guru, siswa yang seperti ini membutuhkan bimbingan khusus yang lebih mendalam agar dapat dicegah dan lama-lama akan menirukan keteladanan dari guru.

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Sri Indah Dwi Astutik S.Pd menjelaskan bahwa :

“Menurut saya, dari peran-peran guru secara umum itu berimplikasi bagaimana kita tu menjadi seseorang yang digugu dan ditiru/Suri tauladan. Dengan kita mencotnohkan erilaku yang islami secara tidak langsung akan membuat kenakalan siswa akan sedikit demi sedikit mulai hilang dari dirinya. Seperti halnya kita menyuruh siswa untuk jangan datang terlambat, kita harus mengawali dengan datang lebih pagi dari siswa-siswa lalu menyalami satu persatu akhirnya secara tidak langsung akan mempunyai kesadaran diri untuk kearah yang lebih baik tetapi dari semuanya peran guru untuk menjadi tokoh panutan kalau tidak ada kerjasaa terutaa sesama guru aga, a akan terbuang sia-sia”.²⁸

Papara diatas sangat menunjukkan bahwasannya dengan adanya peran guru sebagai suri tauladan ini dapat dijadikan acuan yang paling utama dalam sebuah penanggulangan kenakalan peserta didik, karena dengan adanya hal tersebut maka siswa akan menirukan semua tindak tanduk guru yang dirasa baik dan kemudian dijalankan dengan baik pula oleh siswa. Peran guru yang sebagai suri tauladan ini

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Ahmad Basori S.Pd.I, tanggal 03 September 2020, Pukul 08:00-10:00 WIBs

²⁸ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Sri Indah Dwi Astutik S.Pd.I, tanggal 08 September 2020, Pukul 08:00-10:30 WIB

memanglah dirasa menjadi tolak ukur bagi siswa untuk menjalankan akhlak yang sesuai dengan tuntutan agama Islam, karena dengandanya hal tersebut siswa bisa menjadikan salah satu guru menjadi figur yang paling tepat untuk dijadikan panutan dirinya. Dengan kata lain siswa juga membutuhkan sosok atau contoh dalam tindakan akhlaknya khususnya di sekolah.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil temuannya yaitu :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pendekatan preventif

a. Meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan

Meningkatkan kualitas keagamaan adalah program yang dilaksanakan oleh satu unit atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan yang berkaitan dengan keagamaan. Adapun bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam pencegahan kenakalan di sekolah yaitu Sholat berjama'ah, Tadarus, Qira'ah, Hafalan Juz'amma, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, baik guru PAI ataupun guru mata pelajaran umum maupun tenaga pendidik lainnya dengan program yang akan dilaksanakan.

b. Meningkatkan layanan Bimbingan Konseling

Pada umumnya bimbingan yang digunakan itu mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual. Pendekatan secara kelompok disebut bimbingan kelompok. Sedangkan secara individual disebut individual konseling.

Bimbingan kelompok digunakan dalam membantu murid atau kelompok murid memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok, masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok yaitu dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok.

Sedangkan konseling individual merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individu dan secara langsung berkomunikasi. Dalam teknik ini memberikan bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien. Masalah yang dipecahkan melalui teknik ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

c. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid.

Telah kita lihat bagaimana sangkut pautnya keadaan anak dengan lingkungan yang juga berubah dalam proses perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian dalam membantu anak yang menghadapi masalah-masalah perlu diteliti dan salah satu faktor yang penting dalam lingkungan yaitu orang tua yang berada atau dekat dengan lingkungan hidup anak.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pendekatan Kuratif

a. Memberikan bimbingan

Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik SMP Islam Panggul terkait dengan pentingnya dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah memahaminya dengan begitu peserta didik akan merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi.

b. Bekerjasama dengan orang tua

Guru melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam menanggulangi kenakalan peserta didik ini. Jika guru tidak mampu dalam menangannya maka guru akan menggandeng orang tua dari peserta didik.

3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pendekatan preservatif

a. Memberi nasehat dan s motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.

Dalam pendekatan preventif ini memberi motivasi kepada siswa lebih ditekankan pada pembentukan akhlaq yang baik, yang mana akhlaq merupakan keseluruhan dari gerak hidup manusia

b. Memberi contoh yang baik

Guru merupakan suri tauladan yang baik bagi peserta didik, maka dari itu guru harus lebih dahulu memberikan contoh dengan perbuatan yang baik, sebab kalau tidak maka dikalangan murid akan timbu semacam protes tentang keadaan tersebut sehingga akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati dan tidak ikhlas. Perbuatan baik itu dikerjakan oleh murid hanya karena keterpaksaan.